

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan potensi sektor pariwisata yang terdapat keindahan dan keberanekaragaman alam, seni, budaya dan peninggalan sejarahnya. Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah dikarenakan kontribusinya yang besar dalam penerimaan pendapatan baik dalam pendapatan pusat maupun pendapatan daerah.

Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan krusial bagi suatu negara dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam upaya pengembangan pendapatan asli daerah, program pemanfaatan dan pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan ekonomi daerah. Pariwisata dapat dikatakan sebagai pemicu pergerakan dari sektor lain seperti sektor industri dan jasa yang memiliki akibat positif bagi pembangunan ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan, sumber devisa negara, dan distribusi pembangunan.

Hakikatnya pariwisata berhubungan erat dengan promosi wisata baik lokal, daerah, maupun mancanegara. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segala bentuk pendapatan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah dan dipungut sendiri oleh pemerintah di daerah tersebut. Selain itu, menurut

(Undang-Undang No. 33 Tahun 2004) mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pada Pasal 1 Angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Warsito, 2001:128).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Lawu dan memiliki ketinggian antara 90-2000 meter di atas permukaan laut (Dpl). Hal ini menjadikan Kabupaten Karanganyar memiliki obyek wisata yang sangat beragam terutama obyek wisata alam yang sangat berpotensi, selain itu juga terdapat wisata sejarah atau situs sejarah seperti candi sukuh, candi ceto, dan situs watu kendang yang memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Sebagai salah satu daerah yang menganut otonomi daerah berdasarkan (Undang-Undang No. 32 Tahun 2004) Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar juga bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sehubungan dengan peraturan tersebut, pemerintah Kabupaten Karanganyar juga membuat (Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan, 2010) yang menyatakan bahwa penerimaan anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar dapat bersumber dari Pajak Hiburan yang salah satunya meliputi penyelenggaraan tempat wisata atau sektor pariwisata.

Obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk dikembangkan, baik obyek wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner,

dan wisata budaya. Akan tetapi potensi wisata tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat dan keuntungan yang optimal dikarenakan kurangnya upaya pengembangan yang dilakukan pada potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Karanganyar tersebut. Selain itu, dikarenakan belum jelasnya peraturan hukum yang menjadi pondasi dalam pengaturan pengelolaan obyek wisata membuat pengembangan wisata di Kabupaten Karanganyar berjalan mundur dan berujung pada penutupan, kemudian untuk langkah selanjutnya akan diadakan upaya oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) dengan penguatan Sumber Daya Manusia pengelola desa agar mendukung pengembangan potensi wisata di Kabupaten Karanganyar, upaya tersebut dilakukan dengan cara menghubungkan antar desa wisata, misalnya obyek wisata di Tawangmangu akan bersinergi dengan desa wisata di sekitarnya, dengan demikian juga akan menimbulkan penggabungan wisata yang mengakibatkan berkurangnya jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata dikarenakan sinergi tersebut.

Majunya sektor wisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut, dikarenakan kedatangan para wisatawan dapat mendambah penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya begitu pula dengan jumlah obyek wisata, dikarenakan beragamnya obyek wisata itu sendiri juga akan berpengaruh terhadap daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke daerah tersebut tentunya juga akan berpengaruh terhadap retribusi yang dihasilkan oleh tempat wisata, selain itu jumlag hotel atau penginapan serta restoran yang menjadi penunjang tempat wisata juga

memiliki pengaruh terhadap sektor pariwisata dimana hotel dan restoran tersebut dapat menjadi daya tarik lain selain obyek wisata dan juga menjadi pelengkap obyek wisata jika ingin menginap ataupun makan bersama keluarga. Disamping itu hotel dan restoran dapat menjadi sumber pemasukan daerah melalui pajak atas hotel dan restoran tersebut sehingga semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke hotel dan restoran tersebut maka dapat semakin bertambah pula Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel dan juga pajak restoran. Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2011 sampai dengan 2022.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan
Kab. Karanganyar Tahun 2011 - 2022**

Tahun	Wisatawan Nusantara (Jiwa)	Wisatawan Mancanegara (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2011	1.076.196	9.987	1.086.183
2012	1.019.123	7.242	1.026.365
2013	1.090.638	8.582	1.099.220
2014	1.113.567	11.090	1.124.657
2015	1.130.255	7.857	1.138.112
2016	1.526.147	6.778	1.532.925
2017	1.079.847	7.681	1.087.528
2018	2.224.152	7.681	2.231.833
2019	2.193.187	6.863	2.199.353
2020	1.062.453	623	1.063.076
2021	918.261	-	918.261
2022	1.903.877	2.181	1.906.058

(Sumber : Data DISPARPORA Kab. Karanganyar)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui jika jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, khususnya wisatawan mancanegara pada tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar sebanyak 1.086.183 jiwa dengan di dominasi oleh wisatawan nusantara sebanyak 1.076.196 jiwa dengan sisanya wisatawan mancanegara sebanyak 9.987 jiwa. Pada tahun 2012 kunjungan wisatawan mengalami jumlah penurunan menjadi total 1.026.365 jiwa pengunjung dengan jumlah

wisatawan nusantara yang juga mengalami penurunan menjadi sejumlah 1.019.123 dengan jumlah wisatawan mancanegara menjadi 7.242, kemudian pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi sejumlah 1.099.220 dengan jumlah wisatawan nusantara 1.090.638 dan jumlah wisatawan mancanegara 8.582 jiwa pada tahun 2014 jumlah wisatawan juga mengalami kenaikan menjadi sejumlah 1.124.657 dengan jumlah wisatawan nusantara 1.113.567 jiwa dan dengan jumlah wisatawan tertinggi selama 2011 sampai dengan 2022 yaitu sejumlah 11.090 jiwa pada tahun 2015 jumlah wisatawan mengalami kenaikan menjadi sejumlah 1.138.112 jiwa dengan jumlah wisatawan nusantara 1.130.255 jiwa dan wisatawan mancanegara sejumlah 7.857 jiwa, dapat dilihat jika tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2016 jumlah wisatawan mengalami kenaikan menjadi sejumlah 1.532.925 jiwa dengan jumlah wisatawan nusantara 1.526.147 jiwa dan jumlah wisatawan nusantara 6.778 jiwa yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi sebuah 1.087.528 jiwa dengan jumlah wisatawan nusantara 1.079.847 jiwa dan wisatawan mancanegara sejumlah 7.681 jiwa, pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah wisatawan yang berkunjung 2.231.833 jiwa dengan jumlah wisatawan nusantara 2.224.152 jiwa dan wisatawan mancanegara sejumlah 7.681 jiwa sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun

2019 jumlah pengunjung wisata kembali mengalami penurunan menjadi sejumlah 2.199.353 dengan jumlah wisatawan nusantara 2.193.187 jiwa dan jumlah wisatawan mancanegara 6.863 jiwa, penurunan kembali terjadi pada tahun 2020 jumlah pengunjung wisata menjadi 1.063.076 jiwa dengan jumlah wisatawan nusantara 1.062.453 jiwa dan jumlah wisatawan mancanegara 623 jiwa, penurunan drastis terjadi pada tahun 2021 sekaligus menjadi tahun dengan jumlah pengunjung wisata terendah dari tahun 2011-2022 dengan jumlah pengunjung hanya 918.261 jiwa hal ini imbas beberapa obyek wisata mengalami penurunan pada tahun tersebut, pada tahun tersebut juga merupakan tahun dengan wisatawan mancanegara yang terendah dilihat dari tidak ada satupun wisatawan mancanegara yang berkunjung, pada tahun 2022 jumlah pengunjung wisata mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dengan wisatawan nusantara sejumlah 1.903.877 jiwa dan wisatawan mancanegara 2.181 jiwa. Dan dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa jumlah pengunjung paling banyak adalah pada tahun 2018 dan jumlah pengunjung paling sedikit adalah tahun 2021. Adapun berikut ini yang dituliskan pada tabel 1.2 Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017-2022.

**Tabel 1. 2 Retribusi Obyek Wisata Kab. Karanganyar
Tahun 2011-2022**

Tahun	Retribusi Obyek Wisata (Rp)
2011	558.777.562
2012	446.867.235
2013	48.235.788
2014	680.140.251
2015	392.151.069
2016	1.584.903.457
2017	1.527.931.742
2018	2.193.750.713
2019	2.197.439.949
2020	1.002.639.077
2021	783.175.905
2022	1.165.736.794

(Sumber : Data DISPARPORA Kab. Karanganyar)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui jika retribusi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun ke tahun. Pada 2011 retribusi obyek wisata sebesar Rp558.777.562, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi Rp446.867.235, lalu mengalami penurunan drastis pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp48.235.788, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp680.140.251, pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi sejumlah Rp392.151.069, pada tahun 2016 mengalami kenaikan drastis menjadi sejumlah Rp1.584.903.457, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp1.527.931.742, pada tahun 2018

mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp2.193.750.713, pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp2.197.439.949, pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi sejumlah 1.002.639.077, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan drastis yaitu menjadi sejumlah Rp783.175.905, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp1.165.736.794. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa retribusi tertinggi antara tahun 2011-2022 adalah pada tahun 2019 sebesar Rp2.197.439.949 dan yang terendah adalah pada tahun 2013 sebesar Rp48.235.788. Adapun berikut tabel 1.3 yang berisi Data Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2022.

**Tabel 1. 3 Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kab. Karanganyar
Tahun 2011-2022**

Tahun	Pajak Resto (Rp)	Pajak Hotel (Rp)
2011	420.326.572	768.051.869
2012	669.239.683	829.392.616
2013	1.347.874.606	1.037.118.730
2014	1.637.002.258	1.022.869.328
2015	1.560.412.241	2.721.636.994
2016	4.887.322.011	3.731.793.977
2017	5.985.834.017	4.304.135.803
2018	7.811.672.136	5.751.316.231
2019	9.547.614.477	7.525.118.670
2020	7.811.672.136	5.751.316.231
2021	9.663.484.355	6.979.194.295
2022	11.397.998.771	13.090.867.738

(Sumber : Data BKD Kab. Karanganyar)

Dari tabel 1.3 dapat diketahui jika pajak hotel dan pajak restoran mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 pajak hotel sebesar Rp420.326.572 dan pajak restoran sebesar Rp768.051.869, pada tahun 2012 pajak hotel dan pajak restoran kembali mengalami kenaikan, pajak hotel menjadi Rp1.347.874.606 dan pajak restoran menjadi Rp1.037.118.730, pada tahun 2014 pajak hotel mengalami kenaikan menjadi Rp1.637.002.258, sedangkan pajak restoran mengalami penurunan menjadi Rp1.022.869.328, pada tahun 2015 pajak hotel mengalami penurunan menjadi Rp1.560.412.241 sedangkan pajak hotel mengalami kenaikan menjadi Rp2.721.636.994, pada

2016 pajak hotel dan pajak restoran mengalami kenaikan, pajak hotel menjadi Rp4.887.322.011 sedangkan pajak restoran menjadi Rp3.731.793.977, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan pajak hotel menjadi Rp5.985.834.017 dan pajak restoran menjadi Rp4.304.135.803, pada tahun 2018 pajak hotel naik menjadi Rp7.811.672.136 dan pajak resto naik menjadi Rp5.751.316.231, pada tahun 2019 pajak hotel naik menjadi Rp9.547.614.477 dan pajak restoran naik menjadi Rp7.525.118.670, pada tahun 2020 keduanya mengalami penurunan pajak hotel menjadi sebesar Rp7.811.672.136 dan pajak restoran menjadi sebesar Rp5.751.316.231, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan pajak hotel menjadi Rp9.663.484.355 sedangkan pajak restoran menjadi Rp6.979.194.295, pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan, pajak hotel menjadi Rp11.397.998.771 dan pajak restoran menjadi Rp13.090.867.738. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2011 menjadi tahun dengan pajak hotel dan restoran terendah sedangkan pada tahun 2022 menjadi tahun tertinggi pajak hotel dan pajak restoran. Adapun berikut tabel 1.4 yang berisi Data Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2022.

**Tabel 1. 4 Jumlah Obyek Wisata Kab. Karanganyar
Tahun 2011-2022**

Tahun	Objek Wisata (Unit)
2011	19
2012	19
2013	19
2014	19
2015	19
2016	20
2017	19
2018	59
2019	42
2020	60
2021	71
2022	72

(Sumber : Data DISPAPORA Kab. Karanganyar)

Dari tabel 1.4, dapat dilihat jumlah obyek wisata Kabupaten Karanganyar berfluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah objek wisata jumlahnya sama yaitu sejumlah 19 unit objek wisata, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 20 unit objek wisata, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 19 unit objek wisata, pada tahun 2018 mengalami kenaikan drastis yaitu menjadi 59 unit objek wisata, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 42 objek wisata, pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 60 unit objek wisata, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 71 unit objek wisata dan pada 2022 juga mengalami kenaikan menjadi 72 unit objek wisata.

mengalami kenaikan menjadi 72 unit objek wisata. Adapun berikut tabel 1.5 yang berisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2022.

**Tabel 1. 5 Pendapatan Asli Daerah Kab. Karanganyar
Tahun 2011-2022**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
2011	104.080.774.286
2012	116.706.893.419
2013	161.715.929.349
2014	187.719.041.754
2015	253.503.198.628
2016	301.291.425.307
2017	412.864.560.155
2018	343.156.469.167
2019	387.763.013.239
2020	384.682.993.533
2021	426.649.591.412
2022	511.737.349.879

(Sumber : Data BKD Kab. Karanganyar)

Pada tabel 1.5 dapat dilihat jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar sebesar Rp104.080.774.286, mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi Rp116.706.893.419, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi Rp161.715.929.349, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp187.719.041.754, pada tahun 2015 mengalami kenaikan

menjadi Rp253.503.198.628, pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan menjadi Rp301.291.425.307, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp412.864.560.155, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp343.156.469.167, pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp387.763.013.239, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp384.682.993.533, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp426.649.591.412, dan pada tahun 2022 masih mengalami kenaikan menjadi Rp511.737.349.879. Dari tabel tersebut dapat diketahui jika jumlah pendapatan asli daerah paling tinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp511.737.349.879 dan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp104.080.774.286.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu gambaran potensi keuangan yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah. Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi sumber pajak atau retribusi daerah yang berupa objek wisata. Hal ini dapat menjadi penyumbang yang besar dalam Pendapatan Asli Daerah apabila dikelola secara optimal.

Penelitian mengenai hubungan antara pengaruh sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kapang et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Faiz et al., 2018) menunjukkan bahwa Retribusi Daerah yang meliputi Retribusi Parkir, Retribusi Obyek Wisata, dan Retribusi Pedagang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan jumlah obyek Wisata juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian (Mahotama, 2022) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Obyek Wisata memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Pajak Hotel dan Pajak Restoran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani et al., 2018) menunjukkan bahwa Retribusi Obyek

Wisata memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh signifikan dan Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan pula terhadap Pendapatan Asli Daerah. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh (Efrintya et al., 2021) menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, jumlah obyek wisata memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan jumlah kunjungan wisata memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, *research gap*, serta temuan terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Efrintya et al., 2021) dengan menambahkan variabel Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta Jumlah Obyek Wisata sebagai tindak lanjut atas saran penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sehingga penelitian berjudul : ***“Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar hingga per tahun 2021 Kabupaten Karanganyar memiliki luas wilayah sebesar 77.378,6 Ha yang tentunya dapat berpengaruh terhadap pendapatan maupun ekonomi di daerah tersebut terutama dari sektor pariwisata mengingat kondisi geografis dan topografisnya memberikan potensi wisata yang baik terutama wisata alam. Dari wisata alam tersebut dapat dikembangkan obyek wisata lain yang dapat menambah retribusi obyek wisata di daerah tersebut, selain itu dengan kondisi geografis dan topografisnya yang memberikan potensi wisata alam juga dapat dikembangkan lagi menjadi restoran dan juga hotel mengingat kawasan Kabupaten Karanganyar terletak di lereng Gunung Lawu sehingga udaranya sangat sejuk untuk sejenak berlibur dari hiruk pikuk suasana perkotaan, suasana tersebut juga menjadi peluang untuk mendirikan restoran sebagai fasilitas pelengkap atas hotel tersebut yang tentunya dapat menambah pendapatan dari sektor Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Dikarenakan pariwisata dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah tentunya banyaknya jumlah sektor wisata serta jumlah pengunjung baik lokal maupun mancanegara dari obyek wisata di Kabupaten Karanganyar tentunya memiliki dampak bagi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten tersebut. Berdasarkan alasan tersebut maka permasalahan yang di teliti adalah :

1. Apakah jumlah pengunjung atau wisatawan obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar ?

2. Apakah retribusi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah jumlah pajak hotel dan pajak restoran di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar ?
4. Apakah jumlah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapapun yang menjadi tujuan dari penelitian "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar" adalah :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah pengunjung atau wisatawan obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui apakah retribusi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui apakah pajak hotel dan pajak restoran di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar.

4. Untuk mengetahui apakah jumlah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karanganyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat penelitian, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan suatu saat dapat menambah serta memperluas literatur mengenai Pengaruh Sektor Pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah khususnya pada kasus yang terjadi di Kabupaten Karanganyar, selain itu diharapkan suatu saat penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan, informasi, dan referensi baik di dalam lingkungan akademis maupun non akademis, serta dapat bermanfaat dalam pengembangan penelitian serta ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang fiskal terutama pajak dan retribusi daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis suatu saat dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar.
- b. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini suatu saat dapat memberikan wawasan serta informasi yang berguna sehubungan dengan pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.
- c. Bagi Dinas dan Institusi yang terkait diharapkan suatu saat penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang bermanfaat mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan mengenai penelitian yang dilakukan yang berisi penjelasan terkait informasi yang dijelaskan pada masing-masing bab. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini agar dapat terstruktur adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu belum jelasnya peraturan yang mengatur tentang pendirian dan pengelolaan obyek wisata yang berdampak

pada penerimaan dari sektor pariwisata, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori dan penjelasan penelitian-penelitian terdahulu yang selaras dan memperkuat argumen yang terdapat dalam penelitian, kerangka pemikiran, serta pengembangan rumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi analisis penelitian yang digunakan, penjelasan detail mengenai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian, populasi, sampel, dan teknik perolehan sampel, jenis dan sumber perolehan data, metode pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum terkait objek penelitian, analisis data penelitian yang telah diperoleh, dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan proses pengujian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang berupa penemuan dan hasil analisis dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang dibutuhkan untuk penelitian mendatang.